

HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP KOMPETENSI KONSELOR DAN PELAKSANAAN LAYANAN BK DENGAN MINAT UNTUK MEMANFAATKAN LAYANAN BK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KOTA SURABAYA

Anggia Khofifah Pramuningtyas

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
anggiakhofifah.19044@mhs.unesa.ac.id

Dr. Eko Darminto, M.Si.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
ekodarminto@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengkaji hubungan persepsi terhadap kompetensi konselor dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan minat untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Sebanyak 273 peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama kota Surabaya menjadi sampel penelitian yang dipilih melalui teknik *random sampling*. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *correlation research*. Data dikumpulkan dengan teknik *self-report* melalui tiga instrumen. Ketiga instrumen tersebut valid dengan koefisien reliabilitas pada instrumen pertama sebesar 0,953, instrumen kedua sebesar 0,961, dan instrumen ketiga sebesar 0,922. Analisis data menggunakan rumus korelasi ganda dan menunjukkan hasil, yaitu: 1) Persepsi terhadap kompetensi konselor dengan minat untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling memiliki hubungan yang signifikan dan positif; 2) Persepsi terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan minat untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling memiliki hubungan yang signifikan dan positif; 3) Secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan dan positif. Artinya, untuk meningkatkan minat dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling, maka peserta didik harus memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi konselor dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: Persepsi, Kompetensi Konselor, Layanan BK, Minat Memanfaatkan Layanan BK.

Abstract

The research objective was to examine the relationship between perceptions of counselor competence and the implementation of guidance and counseling services with an interest in utilizing guidance and counseling services. A total of 273 students of class VIII at Junior High School in Surabaya became the research sample selected through random sampling technique. The approach used is quantitative with a correlation research design. Data was collected by self-report technique through three instruments. The three instruments are valid with a reliability coefficient on the first instrument of 0.953, the second instrument is 0.961, and the third instrument is 0.922. Data analysis uses a multiple correlation formula and shows the results, namely: 1) Perceptions of counselor competence with an interest in utilizing guidance and counseling services have a significant and positive relationship; 2) Perceptions of the implementation of guidance and counseling services with an interest in utilizing guidance and counseling services have a significant and positive relationship; 3) Taken together, these three variables have a significant and positive relationship. That is, to increase interest in utilizing guidance and counseling services, students must have a good perception of the competence of counselors and the implementation of guidance and counseling services.

Keywords: Perception, Counselor Competence, Guidance and Counseling Services, Interest in Utilizing Guidance and Counseling Services.

PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan yang mempunyai kontribusi dan fungsi penting untuk menunjang tujuan pendidikan di sekolah, khususnya dalam pengembangan kepribadian peserta didik yaitu pelayanan bimbingan dan konseling atau yang biasa disingkat menjadi BK. Maka dari itu,

seharusnya peserta didik memberikan respon yang positif dan antusias terhadap layanan BK yang diberikan oleh guru BK di sekolah serta memanfaatkan layanan BK dengan sebaik-baiknya.

Namun, kenyataannya adalah sebagian besar peserta didik masih belum menyadari dan memanfaatkan layanan BK di sekolah dengan optimal. Fenomena mengenai

kurangnya minat peserta didik untuk memanfaatkan layanan BK masih banyak bermunculan. Fenomena tersebut telah ditunjukkan dengan adanya penelitian terdahulu. Salim dan Wulandari (2019) dengan penelitiannya yang dilakukan di SMP Negeri 18 Makassar memperoleh hasil bahwa minat yang dimiliki peserta didik terhadap layanan BK adalah rendah sebanyak 80%. Selanjutnya, Akbar dkk. (2021) dengan penelitiannya yang dilakukan di SMP Negeri 9 Palangka Raya memperoleh hasil bahwa pemanfaatan layanan BK oleh peserta didik atas keinginannya sendiri hanya sebanyak 10 sampai 15 peserta didik saja. Ada pula Ayu dkk. (2018) dengan penelitiannya di SMP Negeri 17 Banda Aceh memperoleh hasil bahwa kurangnya minat peserta didik untuk meminta bantuan dan menceritakan masalah yang dialami masih banyak ditemui di sekolah.

Fenomena peserta didik yang kurang berminat untuk memanfaatkan layanan BK juga terdapat di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kota Surabaya. Fenomena tersebut didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan selama empat bulan. Hasil observasi dari data kunjungan peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik yang pernah datang menemui guru BK untuk melaksanakan konseling individu yaitu hanya 15 peserta didik saja, dan 7 dari mereka adalah peserta didik yang dilaporkan oleh Wali Kelas, bukan atas kemauannya sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam waktu empat bulan, masih ada peserta didik kelas VIII yang mengobrol dengan teman sebangku, mengerjakan tugas atau menyibukkan diri dengan hal-hal lain, dan tidak memerhatikan guru BK selama kegiatan layanan BK berlangsung di dalam kelas.

Sumber motivasi yang dapat mendorong individu apabila mereka dapat bebas memilih untuk melakukan hal atau aktivitas apapun yang diinginkan adalah pengertian dari kata “minat” (Hurlock, 2015). Adapun Slameto (2015) mengartikan minat sebagai timbulnya perasaan lebih suka dan tertarik oleh individu pada suatu hal atau aktivitas atas kemauannya sendiri. Seseorang tidak akan melakukan sebuah tindakan tanpa adanya minat, tanpa adanya ketertarikan pada suatu kegiatan. Seseorang tidak akan merasa senang ataupun puas saat melakukan suatu kegiatan jika tidak ada minat di dalam dirinya. Sama halnya dengan minat peserta didik terhadap pemanfaatan layanan BK. Masing-masing dari peserta didik pasti tidak memiliki minat yang sama terhadap keberadaan layanan BK di sekolah, ada yang senang dan ada juga yang tidak. Apabila peserta didik berminat terhadap layanan BK, maka ia akan memberikan perhatian secara penuh, merasa senang dan tertarik pada suatu aktivitas atau kegiatan BK, serta munculnya rasa ingin ikut andil dalam kegiatan tersebut.

Terdapat empat indikator dalam mengukur minat seseorang menurut Slameto (2010), yaitu: 1) Perhatian. Perhatian merupakan kegiatan individu dalam memusatkan diri pada satu atau lebih objek yang menarik hingga individu akan mengesampingkan hal lain; 2) Perasaan senang. Apabila individu merasa senang terhadap suatu objek, maka ia akan terus menerus melakukan kegiatan yang disenangi dari objek tersebut tanpa adanya paksaan; 3) Ketertarikan. Rasa tertarik merupakan bentuk rangsangan afektif dari aktivitas mengenal segala sesuatu dan ditunjukkan dengan usaha untuk mendekati hal tersebut; dan 4) Keterlibatan. Setelah adanya perasaan senang dan tertarik pada suatu objek, maka akan muncul perasaan untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas dari objek tersebut.

Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi minat peserta didik untuk memanfaatkan layanan BK di sekolah. Pratiwi (2022) menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi minat terhadap layanan BK adalah kebutuhan terhadap bidang layanan BK, persepsi, teman sebaya, dan sarana prasarana. Zahara (2017) menyebutkan terdapat faktor dari dalam dan faktor dari luar yang memengaruhi minat peserta didik terhadap layanan konseling. Faktor internal mencakup motivasi dan persepsi peserta didik, sedangkan faktor eksternal mencakup diri konselor, teman sebaya, guru, dan sarana dan prasarana. Sehingga, dapat dikatakan bahwa persepsi dapat memengaruhi minat seseorang.

Persepsi merupakan bagaimana cara individu memandang dan mengartikan sesuatu (Sobur, 2016). Adapun menurut Pratiwi (2022), persepsi yaitu pandangan individu dalam menganalisis dan mengevaluasi suatu objek melalui panca indra sehingga mendapatkan makna yang mendalam dari objek tersebut. Masing-masing dari peserta didik pasti memiliki pandangan yang tidak sama mengenai guru BK dan layanan BK, tergantung bagaimana pengamatan dan pengalaman yang didapat peserta didik selama di sekolah.

Persepsi terbentuk melalui tiga tahapan yaitu tahap pertama terjadinya stimulasi sensoris (indra). Kemudian, tahap kedua yaitu mengorganisir stimulasi sensoris. Dan, tahap terakhir yaitu stimulasi sensoris diinterpretasikan. Keseluruhan proses penerimaan dan pengolahan stimulus oleh individu untuk menghasilkan respon terhadap stimulus yang diterima merupakan proses terbentuknya persepsi (De Vito, 2015).

Menurut King (2014), aspek-aspek dalam persepsi yaitu: 1) Sensasi. Proses penerimaan stimulus dari lingkungan luar melalui indra manusia; 2) Transduksi. Sistem saraf mengalirkan informasi mengenai stimulus atau rangsangan ke otak; 3) Interpretasi. Proses pemberian makna terhadap informasi sensoris.

Teori Gestalt yang dikembangkan oleh Wertheimer (1923) menjelaskan bahwa seseorang akan lebih memilih mendengar apa yang ingin dia dengar, dan melihat apa yang ingin dia lihat. Stimulus yang kuat akan membuat seseorang memperhatikan dan menjadikan stimulus tersebut fokus dari persepsinya. Dalam memberikan persepsi yang baik maka perlu diawali dengan sesuatu yang baik. Sebaliknya, jika diawali dengan sesuatu yang buruk, maka akan dipersepsikan dengan buruk. Persepsi ini nantinya akan memengaruhi bagaimana seseorang memandang dan bertindak terhadap sesuatu tersebut selanjutnya.

Hasil penelitian Desvronita (2021) menyatakan bahwa minat seseorang dalam menggunakan sistem pembayaran *Electronic Wallet* dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, kepercayaan dan sikap. Puspasari dkk. (2021) menyatakan bahwa keputusan memilih Universitas Muhammadiyah Palembang dipengaruhi oleh persepsi. Widyaningrum dan Suratno (2022) menjelaskan bahwa persepsi peserta didik mengenai profesi guru dapat memengaruhi minat mereka untuk menjadi guru. Maka, sama halnya dengan persepsi peserta didik dapat memengaruhi minat untuk memanfaatkan layanan BK di sekolah.

Dalam penelitian ini, persepsi peserta didik meliputi persepsi terhadap kompetensi konselor dan persepsi terhadap pelaksanaan layanan BK. Seorang guru BK diharuskan memiliki empat kompetensi dalam menjalankan tugasnya secara profesional yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Permendiknas No. 27 Tahun 2008). Dasar Penilaian Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor mencakup empat kompetensi tersebut dan antara satu kompetensi dengan kompetensi lainnya merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan karena saling menunjang satu sama lain. Kemudian, terdapat empat layanan BK di sekolah yang dapat memandirikan peserta didik, membantu mengenali kemampuan yang dimiliki, serta mengembangkan diri untuk lebih baik dan positif. Empat layanan BK tersebut terdiri dari layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem (Permendikbud No. 111 Tahun 2014).

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka tujuan spesifik penelitian ini adalah mendapatkan data untuk menjawab tiga rumusan yang diajukan, yaitu sebagai berikut: 1) Apakah terdapat hubungan antara persepsi peserta didik terhadap kompetensi konselor dengan minat untuk memanfaatkan layanan BK? 2) Apakah terdapat hubungan antara persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan layanan BK dengan minat untuk memanfaatkan layanan BK? 3) Apakah terdapat hubungan antara persepsi peserta didik

terhadap kompetensi konselor dan pelaksanaan layanan BK dengan minat untuk memanfaatkan layanan BK?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *correlation research* karena akan menguji ada tidaknya hubungan antara satu variabel dengan dua variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2018), langkah-langkah dalam melakukan penelitian kuantitatif adalah: 1) merumuskan masalah, 2) mencari sebuah landasan teori/melakukan kajian pustaka, 3) mengajukan hipotesis, 4) menentukan cara pengumpulan data, 5) melakukan analisis data, 6) membuat sebuah kesimpulan dan saran.

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di tiga SMP Negeri kota Surabaya sebanyak 864 peserta didik. Mengingat jumlah populasi yang akan diteliti terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk meneliti secara keseluruhan karena dana, tenaga, dan waktu yang terbatas, maka dari hal ini perlunya dilakukan pengambilan sampel. *Random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan. Selanjutnya, penggunaan rumus Slovin berguna untuk menentukan jumlah anggota sampel. Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin tersebut, diperoleh sebanyak 273 peserta didik yang menjadi sampel.

Terdapat tiga variabel yang akan diteliti. Variabel persepsi peserta didik terhadap kompetensi konselor difungsikan sebagai variabel *dependent* pertama (X1), pelaksanaan layanan BK difungsikan sebagai variabel *dependent* kedua (X2), dan variabel minat untuk memanfaatkan layanan BK difungsikan sebagai variabel *independent* (Y).

Data dikumpulkan menggunakan teknik laporan diri dengan instrumen berupa inventori. Sesuai dengan jumlah variabel yang diukur, maka penelitian ini menggunakan tiga inventori, yakni: inventori persepsi terhadap kompetensi konselor, inventori persepsi terhadap pelaksanaan layanan BK, dan inventori minat untuk memanfaatkan layanan BK. Ketiga inventori tersebut akan diberikan kepada peserta didik untuk diisi dengan pernyataan-pernyataan yang telah disediakan.

Persepsi peserta didik terhadap kompetensi konselor didefinisikan secara konseptual sesuai dengan definisi persepsi oleh Sobur (2016) yaitu cara peserta didik melihat dan menilai kompetensi konselor yang dimiliki oleh guru BK di sekolah sehari-hari. Secara operasional, persepsi terhadap kompetensi konselor didefinisikan sebagai rata-rata skor yang diukur melalui skala inventori persepsi yang dikembangkan oleh Umam (2021) dalam penelitiannya berdasarkan aspek-aspek persepsi yaitu sensasi, pengetahuan dan interpretatif-evaluatif, kemudian dikaitkan dengan aspek-aspek kompetensi konselor yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan layanan BK didefinisikan secara konseptual sesuai dengan definisi persepsi oleh Sobur (2016) yaitu cara peserta didik melihat dan menilai pelaksanaan layanan BK di sekolah oleh guru BK. Secara operasional, persepsi terhadap pelaksanaan layanan BK didefinisikan sebagai rata-rata skor yang diukur melalui skala inventori persepsi yang dikembangkan secara khusus dalam penelitian ini berdasarkan aspek-aspek persepsi yaitu sensasi, pengetahuan dan interpretatif-evaluatif, kemudian dikaitkan dengan aspek-aspek layanan BK.

Minat untuk memanfaatkan layanan BK didefinisikan secara konseptual sesuai dengan definisi minat oleh Slameto (2015) yaitu keadaan peserta didik memberikan perhatian penuh, merasa senang dan tertarik pada suatu hal/aktivitas bimbingan dan konseling serta adanya rasa ingin terlibat. Secara operasional, minat untuk memanfaatkan layanan BK didefinisikan sebagai rata-rata skor yang diukur melalui skala inventori minat yang dikembangkan oleh Pratiwi (2022) dalam penelitiannya berdasarkan aspek-aspek minat yaitu perhatian, perasaan senang, dan keterlibatan serta penambahan aspek ketertarikan dalam penelitian ini, kemudian dikaitkan dengan aspek-aspek layanan BK yaitu layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem.

Kemudian, dilakukan pengujian ketiga instrumen. Hasil dari uji validitas instrumen persepsi terhadap kompetensi konselor yaitu terdapat 37 item yang valid dan 5 item yang tidak valid. Hasil uji reliabilitas adalah 0,953 yang berarti instrumen dinyatakan dapat diandalkan. Selanjutnya, hasil dari uji validitas instrumen persepsi terhadap pelaksanaan layanan BK yaitu terdapat 32 item yang valid dan 4 item yang tidak valid. Hasil uji reliabilitas adalah 0,961 yang berarti instrumen dinyatakan dapat diandalkan. Selanjutnya, hasil dari uji validitas instrumen minat untuk memanfaatkan layanan BK yaitu terdapat 32 item yang valid dan 8 item yang tidak valid. Hasil uji reliabilitas adalah 0,922 yang berarti instrumen dinyatakan dapat diandalkan.

Analisis data menggunakan teknik statistika dengan rumus statistik yang digunakan adalah korelasi ganda karena akan menguji hipotesis mengenai hubungan yang melibatkan tiga variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian berupa data hasil pengukuran. Hasil pengukuran variabel persepsi terhadap kompetensi konselor disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Persepsi terhadap Kompetensi Konselor

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
88-93	2	.7	.7	.7
94-99	6	2.2	2.2	2.9
100-105	15	5.5	5.5	8.4
106-112	68	24.9	24.9	33.3
113-119	59	21.6	21.6	54.9
120-126	48	17.6	17.6	72.5
127-133	40	14.7	14.7	87.2
134-140	26	9.5	9.5	96.7
141-147	9	3.3	3.3	100.0
Total	273	100.0	100.0	

Berdasarkan data frekuensi variabel persepsi terhadap kompetensi konselor pada tabel 1 yaitu paling banyak adalah 68 peserta didik pada interval 106-112 dengan persentase 24,9% dan paling sedikit adalah 2 peserta didik pada interval 88-93 dengan persentase 0,7%. Selanjutnya, hasil pengukuran variabel persepsi terhadap pelaksanaan layanan BK disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Persepsi terhadap Pelaksanaan Layanan BK

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
69-74	3	1.1	1.1	1.1
75-80	7	2.6	2.6	3.7
81-86	20	7.3	7.3	11.0
87-93	57	20.9	20.9	31.9
94-100	72	26.4	26.4	58.2
101-107	52	19.0	19.0	77.3
108-114	37	13.6	13.6	90.8
115-121	14	5.1	5.1	96.0
122-128	11	4.0	4.0	100.0
Total	273	100.0	100.0	

Berdasarkan data frekuensi variabel persepsi terhadap pelaksanaan layanan BK pada tabel 2 yaitu paling banyak adalah 72 peserta didik pada interval 94-100 dengan persentase 26,4% dan paling sedikit adalah 3 peserta didik pada interval 69-74 dengan persentase 1,1%. Selanjutnya, hasil pengukuran variabel minat untuk memanfaatkan layanan BK disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Minat untuk Memanfaatkan Layanan BK

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
66-71	14	5.1	5.1	5.1
72-78	36	13.2	13.2	18.3
79-85	55	20.1	20.1	38.5

	Freque Ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
86-92	67	24.5	24.5	63.0
93-99	50	18.3	18.3	81.3
100-106	31	11.4	11.4	92.7
107-113	8	2.9	2.9	95.6
114-120	5	1.8	1.8	97.4
121-127	7	2.6	2.6	100.0
Total	273	100.0	100.0	

Berdasarkan data frekuensi variabel minat untuk memanfaatkan layanan BK pada tabel 3 yaitu paling banyak adalah 67 peserta didik pada interval 86-92 dengan persentase 24,5% dan paling sedikit adalah 5 peserta didik pada interval 114-120 dengan persentase 1,8%.

Selanjutnya adalah melakukan uji asumsi sebagai syarat sebelum menganalisis data guna menguji hipotesis atau menjawab rumusan masalah yang diajukan. Uji normalitas pada ketiga variabel menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan hasil yang diperoleh disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.043	273	.200 [*]	.991	273	.108

^{*}. This is a lower bound of the true significance
a. Lilliefors Significance Correction

Nilai signifikan (Sig.) yang didapatkan sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 (>0,05). Sehingga, dapat diartikan bahwa distribusi ketiga data adalah normal. Selanjutnya, uji homogenitas pada ketiga variabel menggunakan *Levene* dan hasil yang diperoleh disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistics	df1	df2	Sig.
.319	2	816	.727

Nilai signifikan (Sig.) yang didapatkan sebesar 0,727 lebih besar dari 0,05 (>0,05). Sehingga, dapat diartikan bahwa distribusi ketiga data adalah homogen.

Setelah memenuhi syarat asumsi parametrik, selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi ganda dan disajikan pada tabel 6, 7, dan 8 berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Korelasi *Pearson X1* dengan Y

		Persepsi terhadap Kompetensi Konselor	Minat Memanfaatkan Layanan BK
Persepsi	Pearson	1	.406 ^{**}

		Persepsi terhadap Kompetensi Konselor	Minat Memanfaatkan Layanan BK
terhadap Kompetensi Konselor	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	273	273
Minat untuk Memanfaatkan Layanan BK	Pearson Correlation	.406 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	273	273

^{**}. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai signifikan (Sig.) yang didapatkan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (<0,05). Sehingga, dapat diartikan bahwa kedua variabel berkorelasi. Selanjutnya, nilai koefisien korelasi sebesar 0,406 yang mengartikan adanya hubungan kuat dan positif.

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi *Pearson X2* dengan Y

		Persepsi terhadap Pelaksanaan Layanan BK	Minat Memanfaatkan Layanan BK
Persepsi terhadap Pelaksanaan Layanan BK	Pearson Correlation	1	.472 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	273	273
Minat untuk Memanfaatkan Layanan BK	Pearson Correlation	.472 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	273	273

^{**}. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai signifikan (Sig.) yang didapatkan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (<0,05). Sehingga, dapat diartikan bahwa kedua variabel berkorelasi. Selanjutnya, nilai koefisien korelasi sebesar 0,472 yang mengartikan adanya hubungan kuat dan positif.

Tabel 8 Hasil Uji Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	.235	.229	10.475
Change Statistics				
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
.235	41.494	2	270	.000

a. Predictors: (Constant), persepsi terhadap pelaksanaan layanan BK, persepsi terhadap kompetensi konselor
b. Dependent Variable: minat untuk memanfaatkan layanan BK

Nilai signifikan (Sig. F Change) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (<0,05). Sehingga, dapat diartikan bahwa ketiga variabel berkorelasi. Selanjutnya, nilai koefisien

korelasi sebesar 0,485 yang mengartikan adanya hubungan kuat dan positif.

Pembahasan

Dari hasil uji hipotesis pertama, diketahui variabel persepsi terhadap kompetensi dengan variabel minat memiliki hubungan (berkorelasi) yang ditunjukkan dari perolehan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Kemudian, diketahui juga hubungan dari kedua variabel tersebut adalah kuat dan positif yang ditunjukkan dari perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,406. Artinya, apabila persepsi peserta didik terhadap kompetensi konselor semakin baik, maka minat untuk memanfaatkan layanan BK pun semakin tinggi. Begitupun sebaliknya. Dari interpretasi yang didapatkan di atas, maka hipotesis pertama dapat diterima (H1).

Dari hasil uji hipotesis kedua, diketahui variabel persepsi terhadap pelaksanaan layanan BK dengan variabel minat untuk memanfaatkan layanan BK memiliki hubungan yang ditunjukkan dari perolehan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Kemudian, diketahui juga hubungan dari kedua variabel tersebut adalah kuat dan positif yang ditunjukkan dari perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,472. Artinya, apabila persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan layanan BK semakin baik, maka minat untuk memanfaatkan layanan BK pun semakin tinggi. Begitupun sebaliknya. Dari interpretasi yang didapatkan di atas, maka hipotesis kedua dapat diterima (H1).

Dari hasil uji hipotesis ketiga, diketahui variabel persepsi terhadap kompetensi konselor dan pelaksanaan layanan BK dengan variabel minat untuk memanfaatkan layanan BK memiliki hubungan yang ditunjukkan dari perolehan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Kemudian, diketahui juga hubungan dari ketiga variabel tersebut adalah kuat dan positif yang ditunjukkan dari perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,485. Artinya, apabila persepsi peserta didik terhadap kompetensi konselor dan pelaksanaan layanan BK semakin baik, maka minat untuk memanfaatkan layanan BK pun semakin tinggi. Begitupun sebaliknya. Dari interpretasi yang didapatkan di atas, maka hipotesis ketiga dapat diterima (H1).

Hasil yang telah didapatkan mendukung penelitian sebelumnya. Zahara (2017) dalam penelitiannya di SMP Negeri 2 Dewantara pada 109 responden menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa persepsi peserta didik terhadap konselor dengan minat layanan BK memiliki hubungan yang signifikan dan positif. Khairunnisa (2020) dalam penelitiannya di SMP Negeri 15 Banjarmasin pada 52 responden menunjukkan hasil, persepsi peserta didik terhadap BK dengan minat untuk mengikuti konseling individu memiliki hubungan yang signifikan dan positif.

Widyaningrum dan Suratno (2022) dalam penelitiannya di SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta pada 203 peserta didik kelas X dan IX menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa minat peserta didik menjadi guru dipengaruhi oleh persepsi.

Hasil dari penelitian juga memperkuat teori Gestalt (1923) yang digunakan dalam penelitian ini bahwa dalam memberikan persepsi yang baik maka perlu diawali dengan sesuatu yang baik. Sebaliknya, jika diawali dengan sesuatu yang buruk, maka akan dipersepsikan dengan buruk. Persepsi ini akan memengaruhi seseorang memandang dan bertindak terhadap sesuatu tersebut untuk selanjutnya.

Masing-masing dari peserta didik pasti memiliki persepsi yang tidak sama sama lainnya, tergantung bagaimana pengamatan dan pengalaman yang didapatkan peserta didik selama di sekolah. Apabila guru BK dapat menampilkan diri sebagai seorang konselor yang berkompeten dan melaksanakan layanan BK yang bermanfaat bagi peserta didik, maka persepsi peserta didik terhadap guru BK dan pelaksanaan layanan BK pun akan baik. Dengan memiliki persepsi yang baik, peserta didik akan berminat untuk memanfaatkan layanan BK di sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Melalui hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap kompetensi konselor dengan minat untuk memanfaatkan layanan BK mempunyai hubungan yang positif dan kuat. Hal ini berarti, apabila persepsi terhadap kompetensi konselor semakin baik maka minat untuk memanfaatkan layanan BK akan semakin tinggi. Kemudian, persepsi terhadap pelaksanaan layanan BK dengan minat untuk memanfaatkan layanan BK mempunyai hubungan yang positif dan kuat. Artinya, apabila persepsi terhadap pelaksanaan layanan BK semakin baik maka minat untuk memanfaatkan layanan BK akan semakin tinggi. Kemudian, persepsi terhadap kompetensi konselor dan pelaksanaan layanan BK dengan minat untuk memanfaatkan layanan BK secara bersamaan mempunyai hubungan yang positif dan kuat. Artinya, apabila persepsi terhadap kompetensi konselor dan pelaksanaan layanan BK semakin baik maka minat untuk memanfaatkan layanan BK akan semakin tinggi.

Saran

Melalui kesimpulan yang didapatkan, guru BK disarankan menampilkan diri sebagai seorang konselor yang berkompeten dan menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan BK memiliki tujuan yang bermanfaat bagi peserta didik agar peserta didik memiliki persepsi yang baik

terhadap guru BK dan pelaksanaan layanan BK. Dengan begitu, peserta didik akan terdorong untuk memanfaatkan layanan BK di sekolah. Kemudian, untuk peneliti berikutnya disarankan meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh kuat mengenai minat peserta didik untuk memanfaatkan layanan BK dengan menggunakan metode lain agar hasil penelitian dapat lebih bervariasi dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. H., Sangalang, M. U., & Pangestie, E. P. (2021). *Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Bimbingan Konseling dengan Intensitas Pemanfaatan Layanan Konseling Individual di Kelas VIII SMPN 9 Palangka Raya*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop, 1(1), 27-31.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)*. Medan: CV. Widya Pustaka.
- Ayu, R., Nurhasanah, N., & Dahliana, D. (2018). *Kepribadian Guru BK dan Hubungannya dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individual*. JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling, 3(1).
- DeVito, J. A. (2015). *The Interpersonal Communication Book*. New York: Person Education.
- Desvronita, D. (2021). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Menggunakan Sistem Pembayaran E-Wallet Menggunakan Technology Acceptance Model*. Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 18(2).
- Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 2*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Hurlock, E. (2015). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud Peningkatan Tenaga Akademik Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Kemendiknas. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik Kompetensi Konselor*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Khairunnisa, K., Yuliansyah, M., & Aminah, A. (2020). *Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Bimbingan dan Konseling dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu di Kelas VII B dan VII D SMPN 15 Banjarmasin*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, 6(2), 88-93.
- King, L. A. (2014). *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pratiwi, N., & Darminto, E. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas (SMA) di Surabaya*. Jurnal BK UNESA, 12(5).
- Puspasari, M., Nurrahmi, M., Handhiko, B., & Fitriah, W. (2022). *Pengaruh Persepsi dan Pengalaman terhadap Keputusan Memilih Universitas Muhammadiyah Palembang*. MOTIVASI, 6(2), 134-143.
- Salim, A., & Wulandari, S. (2019). *Pengaruh Persepsi Bimbingan Konseling terhadap Minat Siswa dalam Memanfaatkan Bimbingan Konseling Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Makassar*. JURNAL PSIKOLOGI SKISO (Sosial Klinis Industri Organisasi), 1(1), 103-112.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2016). *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Umam, K., Darminto, E., & Budiyanto, B. (2021). *Hubungan Persepsi terhadap Kompetensi Konselor dan Fungsi BK dengan Minat Konseling pada Peserta Didik SMPN Surabaya*. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 10(20), 13-23.
- Wertheimer, M. (1923). *Untersuchungen zur Lehre von der Gestalt*. Psychologische Forschung, 4, 301-350.
- Widyaningrum, S., & Suratno, I. B. (2022). *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Siswa Menjadi Guru*. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi, 16(1), 21-31.
- Zahara, C. I. (2017). *Hubungan Persepsi Siswa terhadap Konselor dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling dengan Minat Layanan Konseling Di SMP Negeri 2 Dewantara Kabupaten Aceh Utara*. Jurnal Magister Psikologi UMA, 9(1), 10-25.